

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KENDALA DALAM SISTEM REKRUTMEN ATLET TAEKWONDO DI PPLPD ACEH

Fachrizal Ambia*¹, Septi Hariansyah², Alfian Rinaldy³, Muhammad Jafar⁴

^{1,3,4} Universitas Syiah Kuala

² Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: fachrizalambia@usk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Sep 20, 2024

Revised : Oct 02, 2024

Accepted : Oct 27, 2024

Available online : Oct 31, 2024

Kata Kunci:

Analisis, Sistem Rekrutmen,
PPLPD Aceh.

Keywords:

Analysis, Recruitment System,
PPLPD Aceh.

ABSTRAK

Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia, dengan PPLPD Aceh menjadi pusat pengembangan atlet muda, termasuk di bidang taekwondo. Penelitian ini fokus pada sistem rekrutmen atlet taekwondo di PPLPD Aceh, yang dirasa belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem rekrutmen yang diterapkan, menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan sampel total sampling pada 10 atlet taekwondo PPLPD Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem rekrutmen di PPLPD Aceh cukup efektif dalam memilih atlet dengan potensi tinggi. Seleksi berbasis tinggi badan dan batas usia maksimal terbukti

membantu memilih atlet yang memenuhi standar fisik dan usia untuk pelatihan jangka panjang. Selain itu, sistem ini mematuhi regulasi dari Kemenpora dan Dispora Aceh, yang menjadikannya transparan dan adil. Namun, terdapat kelemahan, yaitu ketergantungan yang terlalu besar pada kriteria tinggi badan dan usia, yang dapat mengurangi kesempatan bagi atlet dengan potensi tinggi yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Proses seleksi yang terlalu ketat juga dapat mengeliminasi atlet berbakat di tahap awal meskipun memiliki keterampilan teknis yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar PPLPD Aceh mempertimbangkan kriteria tambahan seperti keterampilan teknis atau prestasi sebelumnya dalam taekwondo, sehingga atlet yang memiliki potensi namun tidak memenuhi standar fisik tertentu masih bisa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.

ABSTRACT

Taekwondo is a martial art that has rapidly developed in Indonesia, with PPLPD Aceh serving as a center for nurturing young athletes, including those specializing in taekwondo. This study focuses on the athlete recruitment system for taekwondo at PPLPD Aceh, which is perceived to not fully align with the expected criteria. The objective of this study is to analyze the recruitment system in place, employing a qualitative approach and utilizing a total sampling technique involving 10 taekwondo athletes from PPLPD Aceh. The findings indicate that the recruitment system at PPLPD Aceh is relatively effective in selecting athletes with high potential. The selection process, which is based on height and age limits, proves effective in choosing athletes who meet the physical and age standards required for long-term training. Furthermore, the system complies with the regulations established by Kemenpora and Dispora Aceh, making it transparent and fair. However,

some weaknesses were identified, such as an over-reliance on height and age criteria, which may reduce opportunities for athletes with high potential who do not meet these requirements. The stringent selection process may also lead to the elimination of talented athletes at an early stage, even if they possess strong technical skills. Therefore, it is recommended that PPLPD Aceh consider additional criteria, such as technical skills or prior achievements in taekwondo, to provide opportunities for athletes with potential who may not meet specific physical standards but still demonstrate exceptional ability.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Taekwondo merupakan olahraga beladiri yang berasal dari negara Korea. Di kalangan masyarakat, olahraga ini sangat diminati oleh anak-anak dan remaja. Hal ini memberikan dampak yang, sangat menggembirakan bagi perkembangan prestasi Taekwondo di masa mendatang, karena dengan semakin banyak anak-anak dan remaja yang menggemari olahraga beladiri Taekwondo akan semakin terbuka kesempatan mendapatkan olahragawan Taekwondo yang handal.

Menurut V. Yoyok Suryadi,(dalam Rahmalia, 2021)Taekwondo sebagai salah satu cabang olahraga beladiri yang banyak digemari dan berkembang di Indonesia, terutama anak-anak dan remaja. Bagi anggota perkumpulan taekwondo, prestasi yang setinggi-tingginya merupakan suatu hal yang sangat diinginkan. Untuk mencapai prestasi tersebut banyak faktor yang ikut menentukan. Di Indonesia, olahraga beladiri Taekwondo telah dikenal dan merupakan olahraga beladiri milik semua lapisan masyarakat. Fenomena ini terlihat dari banyaknya masyarakat dari berbagai strata sosial yang berlatih olahraga beladiri Taekwondo. Taekwondo ialah beladiri yang tidak menggunakan aspek fisik semata seperti dalam keahlian pertarungan melainkan juga sangat menekankan sikap disiplin mental. Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi motivasi dan minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan latihan taekwondo.Selain itu terdapat kegiatan pembinaan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan oleh dispora aceh, dimana kegiatan tersebut harus melalui tahapan seleksi yang disebut rekrutment. Sistem rekrutmen atlet Taekwondo di PPLPD (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah) Aceh sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas atlet yang terpilih dan, pada gilirannya, prestasi yang dicapai oleh daerah tersebut dalam ajang nasional maupun internasional. PPLPD Aceh berperan sebagai lembaga yang mempersiapkan atlet-atlet muda untuk berkompetisi di berbagai

tingkat kejuaraan, sehingga kualitas sistem rekrutmen yang diterapkan akan menentukan seberapa besar potensi atlet yang berkembang dari daerah ini.

Dalam observasi yang peneliti lakukan terdapat kerancuan atau ketidak sesuaian atlet di dalam kegiatan pembinaan PPLPD tersebut, seperti atlet yang postur tubuhnya tidak ideal, Prestasi yang minim ditingkat Nasional serta Kualifikasi Pemilihan Pelatih yang tidak transparan untuk tidak ada sistem promosi dan degradasi untuk pelatih, sejalan dengan itu harusnya Untuk Keberhasilan sebuah prestasi Olahraga sangat dipengaruhi oleh factor-factoryang ada dalam pembinaan olahraga tersebut. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi, namun faktor-faktor tersebut dituntut untuk saling bersinergi agar saling mendukung satu sama lainnya. Sistem pencapaian prestasi olahraga membutuhkan dukungan dan kontribusi berbagai pihak antara lain dukungan pemerintah dalam menyusun strategi, fasilitas pelatihan, peningkatan peluang kompetisi, peningkatan sumber daya serta pemanfaatan dukungan sports science secara maksimal (Prasetya, 2021: 56). Selanjutnya adalah faktor Eksogen yang terdiri dari: kerjasama antar pelatih, asisten pelatih, atlet dan semua orang yang terlibat dalam proses kepelatihan, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana olahraga yang tersedia, kepengurusan dan organisasi cabang olahraga yang bertanggung jawab, lingkungan hidup atlit yang menunjang, fasilitas-fasilitas dan kemudahan-kemudahan yang menjamin kehidupan atlet. Faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dan diperhitungkan dalam menyusun dan melaksanakan program latihan agar prestasi yang maksimal dapat dicapai.

Arikunto (2016) menyatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi pada seseorang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu tujuan. Bukan hanya bakat yang berperan didalam olahraga Taekwondo tetapi juga postur tubuh yang baik, apabila seorang atlet Taekwondo yang baik maka harus mempunyai bentuk tubuh yang sesuai di cabang olahraga Taekwondo.

PPLPD Aceh adalah wadah para pelajar yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga taekwondo, dimana semua calon atlet harus sesuai sistem rekrutment yang ada pada dispora aceh.

Dalam hal ini penulis ingin mengamati tentang sistem rekrutmen yang dilakukan oleh dispora aceh dalam merekrut atlet pplpd aceh cabang olahraga Taekwondo. (Ariyati & Amelia, 2018) rekrutmen merupakan suatu proses untuk mendapatkan pelamar pekerja yang memiliki kemampuan dan skil yang sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan suatu organisasi/perusahaan). Menurut (Hermawati &

Indriyani, 2019) Rekrutmen merupakan suatu cara mengambil keputusan perencanaan manajemen sumber daya manusia mengenai jumlah karyawan yang dibutuhkan, kapan diperlukan, serta kualifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Taekwondo adalah warisan budaya nenek moyang dari Korea, dapat dikatakan taekwondo sekarang dikenal sebagai seni bela diri tradisional korea yang diminati diseluruh dunia, Taekwondo terdiri dari tiga kata yaitu tae, kwon dan do. Tae berarti kaki atau menghancurkan dengan kaki, Kwon yang berarti tangan atau menghantam dan mempertahankan diri dengan tangan serta Do sebagai seni atau cara untuk mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Tae Kwon Do berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong. (Rahmalia, 2021).

Teknik-teknik dasar taekwondo harus dikuasai oleh seorang taekwondoin agar dapat menjadi seorang atlet yang handal. Yaitu :

- a. Kuda-kuda (Seogi/Stance) Sikap Kuda-kuda terdiri dari yaitu : kuda-kuda rapat (Moa Seogi), kuda-kuda sejajar (Naranhi Seogi), sikap jalan kecil (Ap Seogi), kuda-kuda duduk (Juchum Seogi), kuda-kuda panjang (Ap Kubi) dan juga kuda-kuda L (Dwit Kubi), kuda-kuda sikap harimau (Beom Seogi), kuda-kuda silang (Dwi Koa Seogi dan Ap Koa Seogi)
- b. Serangan (Kyongkyok kisul) Teknik serangan ini terdiri dari : pukulan (Jireugi), sabetan (Chigi), tusukan (Chireugi) dan tendangan (Chagi). Teknik tendangan (Chagi) ada berbagai macam jenis tendangan seperti tendangan ke depan (Ap Chagi), tendangan mengayun atau cangkul (Naeryo Chagi), tendangan melingkar (Dollyo Chagi), tendangan ke samping (Yeop Chagi), tendangan ke belakang (Dwi Chagi), tendangan sodok depan (Milyo Chagi), dan tendangan balik dengan mengkait (Dwi Huryeo Chagi) dan lain-lain dengan aplikasi teknik lainnya
- c. Tangkisan (Makki) ada beberapa Tangkisan dasar seperti tangkisan ke bawah (Arae Makki), tangkisan keatas (Eolgol Makki), tangkisan pengambilannya dari luar ke dalam (Momtong An Makki), tangkisan dari dalam keluar (Momtong Bakat Makki), tangkisan dengan pisau tangan (Sonnal Makki).
- d. Sasaran tubuh (Keup so) Sesuai dengan competition rules & interpretation permitted area, daerah sasaran yang diperbolehkan dalam sebuah pertandingan taekwondo adalah:

1. Badan Serangan yang dilakukan dengan tangan dan kaki didaerah badan yang dilindungi oleh body protector adalah diperbolehkan. Akan tetapi, tidak diperbolehkan di sepanjang tulang belakang.
2. Muka Daerah ini tidak termasuk daerah kepala bagian belakang dan hanya diperbolehkan dengan serangan kaki.

Teknik tendangan adalah gerakan yang di fokuskan pada posisi kaki, lutut, pinggang, jari-jari kaki dan bagian atas dari tubuh sebelum melakukan suatu tendangan, angkat lutut setinggi mungkin untuk melindungi diri kita sendiri. Jaga kelurusan punggung sampai saat terakhir yang bisa menjaga keseimbangan badan dan menambah kekuatan saat kaki akan dihentakkan, jaga kondisi lutut untuk tetap seimbang, lakukan secara berurutan, berkelanjutan dan tahan lutut agar tetap tinggi kemudian tembakkan kaki terhadap target atau sasaran. Teknik tendangan dalam kaki, keseimbangan badan, pinggang, dan sudut saat mengangkat lutut, agar mendapatkan hasil ledakan yang keras dan tepat sasaran. Pada cabang olahraga beladiri *taekwondo* ada beberapa macam teknik gerakan yang sering dilakukan saat bertanding *kyorugi* yaitu meliputi:

Ap Chagi (Tendangan Depan) Tendangan dengan sentakan lutut ke arah depan menggunakan ujung telapak kaki bagian depan (*ap chuk*).

Momtog Dollyo Chagi (Tendangan Serong/Memutar ke arah perut / hulu hati), Kekuatan tendangan ini selain dari lecutan lutut juga sangat didukung oleh putaran pinggang yang sebenarnya merupakan penyaluran tenaga dari masa badan. Tendangan ini pada dasarnya menggunakan pula ujung telapak kaki (*ap chuk*) atau *baldeung* (punggung kaki) ke arah perut / hulu hati.

Eolgol Dollyo Chagi (Tendangan serong / memutar ke arah kepala), Kekuatan tendangan ini selain dari lecutan lutut juga sangat didukung oleh putaran pinggang yang sebenarnya merupakan penyaluran tenaga dari masa badan. Tendangan ini pada dasarnya menggunakan pula ujung telapak kaki (*ap chuk*) atau *baldeung* (punggung kaki) ke arah kepala.

Naeryo Chagi/deol (Tendangan Mencangkul), tendangan dengan mengayun ke atas lalu menghentakkan dengan menggunakan bagian telapak kaki atau tumit (*dwi chuk*).

Yeop Chagi (Tendangan Samping), Tendangan samping yang memerlukan kontraksi badan saat memindahkan tenaga ke sasaran, sehingga diperoleh tenaga hentak atau dorong yang maksimal. Tendangan ini menggunakan pisau kaki (*balnal*) ataupun tumit (*dwi chuk*).

Dwi Chagi (Tendangan Belakang)

Tendangan ke arah belakang, mengangkat lutut kemudian menyentak kaki ke belakang. Sasaran ke arah perut ataupun ke arah kepala. *dwichagi* merupakan tendangan dengan memutar tubuh 180 derajat.

Dwi Hurugi / Huryeo Chagi (Tendangan Serong Belakang/Mengkait)

Sering disebut juga secara singkat *dwi hurugi*, tendangan ini merupakan perpaduan atau kombinasi antara *dwi chagi* (tendangan kebelakang) dan *mom dollyo chagi* (kebalikan tendangan serong).

Nare chagi

Nare chagi adalah variasi tendangan *dollyo chagi*. Dilakukan dengan mengangkat lutut kanan terlebih dahulu kemudian kaki dilecutkan kedepan, lalu jatuhkan kaki dengan perlahan dilantai kemudian diikuti mengangkat lutut kiri yang kemudian kaki dilecutkan. Gerakan ini seperti menendang dengan melompat diudara.

Dolge Chagi (spin *dollyo chagi*)

Dolge Chagi adalah Tendangan melingkar (*dollyo chagi*) dengan berputar 180 derajat dahulu dan dilakukan sambil melompat.

Pengertian Taekwondo terdiri dari tiga buah kata yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa. Indonesia mengandung, pengertian sebagai berikut : Tae berarti kaki, kwon artinya tangan dan do artinya seni jadi Taekwondo berarti seni bela diri yang menggunakan tangan dan kaki, Rahmalia, (2021)).Meskipun Taekwondo merupakan seni bela diri yang menggunakan tangan dan kaki, tetapi Taekwondo lebih dikenal dengan tendangannya yang beraneka ragam dan secara meluas telah diakui kelebihan-kelebihannya, Taekwondo adalah merupakan bentuk bela diri yang merakyat dimana pokok dari konsep Taekwondo adalah gabungan dari kekuatan, kecepatan dan ketepatan.

. Pengertian Rekrutmen

Perekrutan adalah kegiatan yang diarahkan bagaimana mendapatkan jumlah dan jenis. yang dilihat dalam penelitian ini adalah diadopsi dari prekrutmen pegawai. Pegawai yang tepat yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan dari tahap penyaringan dan pemilihan adalah untuk menemukan dari sejumlah besar anak yang berkaitan dengan faktor-faktor prestasi utama. Penentuan faktor-faktor prestasi utama ini sangat penting bagi pengembangan lebih lanjut. Faktor-faktor ini merupakan indikator tingkat prestasi tertentu dan tingkat kecendrungan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor-faktor prestasi yang dapat

diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang diperlukan.

Dalam Parameter Test SMP/SMA, Deputi Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora, mengatakan bahwa beberapa pertimbangan penting untuk menjaring atlet berbakat yaitu:

- 1) Memiliki fisik yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- 2) Memiliki fungsi organ-organ tubuh, kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan dan power yang sesuai kebutuhan cabang olahraga.
- 3) Memiliki gerak dasar yang baik.
- 4) Memiliki intelegensi dan emosional yang baik
- 5) Memiliki integritas yang tinggi
- 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi yang prima. Antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, pemberani dan semangat tinggi.

Pada prinsip-prinsipnya yang disebut dengan perekrutan adalah mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk menjadi pegawai pada dan organisasi tertentu. Sehingga rekrutmen juga dapat di definisikan sebagai serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) dalam hal ini untuk menentukan dan pengambilan calon atletnya dilakukan beberapa tes parameter yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara dan Pemuda Olahraga.

1. Kriteria bagi atlet yang akan di tes

Kriterianya adalah harus sehat fisik dan mental berdasarkan pemeriksaan dokter. Satu hari sebelum pelaksanaan tes, atlet yang bersangkutan cukup istirahat dan cukup tidur. Makan terakhir 2 jam sebelum tes mulai dilaksanakan. Atlet diharuskan berpakaian dan bersepatu olahraga pada saat menjalani tes. Sebelum memulai aktivitas tes, atlet melakukan pemanasan selama kurang-lebih 15 menit. Atlet diharuskan untuk menjalankan tes dengan sungguh-sungguh

2. Kriteria bagi pelaksana tes

Mengetahui jenis-jenis alat ukur yang akan digunakan, Memahami prosedur pelaksanaan pengukuran, Dapat mengoperasikan dengan benar berbagai peralatan yang akan digunakan dalam pengukuran.

3.Kriteria sarana dan prasarana pelaksanaan tes Alat tes yang digunakan telah ditera atau memenuhi standar.

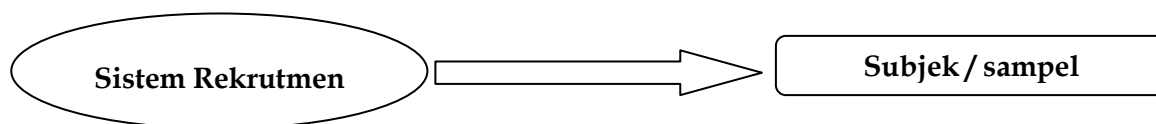
4.Tempat pelaksanaan tes harus aman dan nyaman bagi atlet. Tersedia peralatan medis untuk kepentingan P3K, Tersedia formulir -formulir yang dibutuhkan untuk merekam hasil tes. Panduan Penetapan Parameter Tes Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar dan Sekolah Khusus Olahragawan (Jakarta: Kemenpora).

Dari pendapat para ahli di atas sehingga perekrutan dapat disimpulkan bahwa perekrutan adalah sebagai sebuah proses pencarian bakat untuk menemukan dari sejumlah besar dan jenis anak yang berkaitan dengan faktor -faktor prestasi utama yang di inginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah jenis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Creswell (2014) - Mengatakan bahwa pendekatan studi kasus adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang kompleks.. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017) pendekatan studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggali secara mendalam dan komprehensif suatu fenomena dalam konteks yang terbatas, seperti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami dinamika, proses, dan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kasus dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan data pengamatan subjek yang ada, kemudian diadakan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab melalui pengumpulan data. Namun sebelumnya harus dibuat rancangan atau desain penelitian agar memudahkan pelaksanaan pengukuran yang dilaksanakan. Menurut Creswell (2014) mengemukakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rencana yang mencakup semua tahapan dalam penelitian, seperti pemilihan topik penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil penelitian". Jadi dalam rancangan ini langkah yang dilakukan adalah Sistem Rekrutmen Atlet Taekwondo PPLPD Aceh, Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Secara umum populasi diartikan sebagai seluruh anggota kelompok yang telah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, benda atau kejadian. Menurut Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah himpunan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut (Margono, 2017) Populasi adalah keseluruhan dan yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Taekwondo PPLPD Aceh yang berjumlah 10 atlet :

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dijadikan subyek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Atlet Taekwondo PPLD Aceh yang berjumlah 10 orang atlet. Jadi dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Total sampling. Menurut Arikunto (2016) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan .

Tabel 1. Nama Sampel Penelitian Atlet Taekwondo PPLPD Aceh

No	Nama Atlet	Jenis kelamin	Umur
1	NM	L	17
2	NJ	P	17
3	FP	L	16
4	HH	P	16
5	IZM	L	16
6	AS	L	16
7	AGW	L	17
8	PA	P	15
9	TS	P	15
10	WH	L	16

Sumber : Taekwondo PPLPD Aceh

Instrument Penelitian sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya

Margono (2017). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa butir tes diantaranya ialah: Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan lisan dengan narasumber. Wawancara dapat digunakan untuk:

- Studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti
- Mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden
- Jumlah respondennya sedikit atau kecil

Dengan demikian peneliti dapat menjelaskan wawancara suatu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung kepada responden. Pengumpulan data dengan teknik ini. Arikunto (2016) lebih lanjut mengemukakan “wawancara bebas terpimpin, dalam melaksanakan pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanya.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara untuk Pengelola Taekwondo PPLPD Aceh

Variable	Aspek-Aspek Yang Ditanyakan	Responden
Sistem rekrutmen	Apa sajakah proses tahapan yang dilakukan Perekrutan Atlet di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD) Taekwondo Aceh ? A. Tahapan B. Pengumuman C. Proses Pelaksanaan Seleksi D. Penetapan Seleksi E. Aspek Biologis F. Aspek psikologis G. Umur H.Kendala I.Solusi	Pelatih dan Pengurus PPLPD Aceh

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa: Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang harus diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yaitu analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Prosedur data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teknik analisis data berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (Data Condensation); (2) Penyajian Data (Display Data); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion). Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data Merupakan langkah awal menganalisis data, dimana data yang telah di dapatkan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting data dari hasil observasi, terhadap pendataan taekwondo. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

2. Data Display Tahap ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya tentang bagaimana sistem rekrutmen atlet PPLPD Aceh.

3. Verifikasi Data Tahap verifikasi adalah tahap pengkajian secara mendalam sekaligus mengambil kesimpulan. Keputusan yang diambil untuk dijadikan sebuah kesimpulan yang baku merupakan hasil analisa yang sistimatis dengan menggunakan metode yang relevan. Pada tahap ini peneliti perlu menguasai dan memahami landasan teoritis dari setiap bahagian yang menjadi indikator penelitian. Pengujian ini dimaksud untuk membuat perbandingan antara kebenaran teoritis dengan keadaan yang terjadi dilapangan, oleh karena itu tahap verifikasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam melahirkan kesimpulan yang signifikan dan dapat di pertanggungjawabkan. Data yang telah terdeskripsikan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dengan interpretasi sebagai bahan kajian pokok. Untuk pemecahan masalah tentang sistem rekrutmen atlet taekwondo PPLPD Aceh akan dipaparkan dan dianalisa secara deskriptif kualitatif, Seluruh data yang terkumpul dianalisis dan dicari benang merahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis sistem rekrutmen hasil analisis sitem rekrutmen yang di lakukan terhadap pengurus pplpd aceh :

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem rekrutmen atlet Taekwondo PPLPD (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah) Aceh telah dilakukan dengan sistem seleksi yang terstruktur dan berstandar. Selama lebih dari 15 tahun, proses rekrutmen ini mengikuti standar yang ditetapkan oleh Kemenpora dan Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Sistem seleksi ini dimulai dengan pemberitahuan terlebih dahulu mengenai penerimaan atlet, yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Tahapan seleksi yang diterapkan dalam rekrutmen atlet PPLPD Aceh terdiri dari lima tahap utama: seleksi administrasi, seleksi antropometri, tes fisik, tes psikologi dan kesehatan, serta tes kecabangan yang dilakukan oleh pelatih di cabang olahraga Taekwondo. Setiap tahapan seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon atlet memenuhi kriteria fisik, psikologis, dan teknis yang dibutuhkan untuk berkompetisi di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Penetapan atlet yang lulus seleksi dilakukan setelah seluruh tim penyeleksi memberikan nilai berdasarkan hasil evaluasi setiap tahap. Hasil seleksi diumumkan dalam waktu satu minggu setelah pelaksanaan tes. Tidak terdapat syarat tambahan yang diberlakukan bagi atlet yang lulus seleksi, dan penilaian dilakukan secara holistik, melibatkan aspek biologis yang dievaluasi oleh tim medis serta aspek psikologis yang dinilai oleh tim psikolog.

Dalam hal batasan umur, terdapat ketentuan bahwa calon atlet yang ingin bergabung harus berada dalam rentang usia remaja. Sistem rekrutmen ini dianggap sudah berjalan lancar tanpa kendala berarti karena seluruh proses mengikuti standar yang ditetapkan oleh Kemenpora. Pengurus PPLPD Aceh juga menyatakan bahwa sistem seleksi yang diterapkan telah menghasilkan atlet yang berkualitas, dengan beberapa di antaranya berhasil meraih prestasi di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Pembahasan:

Berdasarkan hasil analisis, sistem seleksi yang diterapkan oleh PPLPD Aceh terbukti efektif dalam menjaring atlet yang berkualitas. Standar seleksi yang mengacu pada regulasi Kemenpora dan SKO memberikan landasan yang kuat dalam memastikan bahwa hanya calon atlet yang memenuhi kriteria fisik, psikologis, dan teknis yang dapat diterima. Proses seleksi yang berlangsung secara bertahap, mulai dari administrasi hingga

tes kecabangan, memungkinkan untuk menilai secara komprehensif potensi setiap atlet. Selain itu, adanya tim medis dan psikolog yang terlibat dalam proses seleksi juga menunjukkan perhatian yang serius terhadap aspek kesehatan dan psikologis atlet, yang menjadi faktor penting dalam kesuksesan seorang atlet dalam jangka panjang. Pemilihan atlet berdasarkan aspek biologis dan psikologis ini memperlihatkan bahwa PPLPD Aceh tidak hanya fokus pada kemampuan fisik, tetapi juga pada kesiapan mental calon atlet, yang sangat berpengaruh terhadap prestasi di masa depan. Namun, meskipun tidak ada kendala berarti yang ditemukan dalam proses seleksi, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan sistem seleksi agar tetap relevan dengan perkembangan dunia olahraga, khususnya dalam cabang olahraga Taekwondo. Dengan harapan untuk terus mencetak atlet-atlet berprestasi, PPLPD Aceh harus memastikan bahwa pelatihan dan pembinaan yang diberikan sesuai dengan standar internasional dan dapat beradaptasi dengan perubahan dalam kebutuhan olahraga. Harapan pengurus PPLPD Aceh untuk memonitoring pelatih dan memastikan kualitas pelatihan juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan olahraga Taekwondo di provinsi tersebut. Oleh karena itu, pembinaan yang berkelanjutan tidak hanya mengandalkan sistem seleksi yang ketat, tetapi juga pada pengembangan kemampuan pelatih dan fasilitas yang ada. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem seleksi yang diterapkan oleh PPLPD Aceh sudah berjalan dengan baik dan mendukung tujuan jangka panjang dalam mengembangkan atlet-atlet berkualitas. Pembahasan ini menyoroti pentingnya keselarasan antara sistem seleksi dan pembinaan berkelanjutan dalam mencapai tujuan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Efektivitas dan Kendala dalam Sistem Rekrutmen Atlet Taekwondo di PPLPD Aceh maka, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem rekrutmen yang diterapkan di PPLPD Aceh cukup efektif dalam memilih atlet yang memiliki potensi tinggi. Proses seleksi menggunakan sistem gugur yang mengacu pada kriteria tinggi badan dan batas usia maksimal terbukti dapat memfilter atlet dengan jelas dan objektif. Atlet yang diterima pada akhirnya memiliki kualitas fisik dan usia yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk pelatihan jangka panjang.

2. Salah satu kekuatan utama sistem rekrutmen di PPLPD Aceh adalah kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Kemenpora dan Dispora Aceh. Pengurus PPLPD Aceh secara konsisten mengikuti prosedur yang ditentukan oleh lembaga terkait, sehingga sistem rekrutmen ini dianggap transparan dan adil. Selain itu, penerapan kriteria objektif seperti tinggi badan dan usia memberikan dasar yang kuat dalam penentuan calon atlet yang akan dipilih, menghindari subjektivitas dalam proses seleksi.
3. Meski sistem ini sudah cukup efektif, ada beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah ketergantungan yang terlalu besar pada tinggi badan dan batas usia, yang bisa mengurangi kesempatan bagi atlet dengan potensi tinggi namun tidak memenuhi kedua kriteria tersebut. Selain itu, meskipun ada sistem gugur, proses seleksi yang terlalu ketat bisa menyebabkan beberapa atlet berbakat tereliminasi pada tahap awal, terutama bagi mereka yang tidak memenuhi standar fisik tetapi memiliki keterampilan teknis yang baik dalam taekwondo.
4. Berdasarkan temuan-temuan ini, disarankan agar sistem rekrutmen di PPLPD Aceh mempertimbangkan kriteria tambahan, seperti keterampilan teknis atau prestasi sebelumnya dalam cabang taekwondo. Dengan demikian, atlet yang memiliki potensi namun tidak memenuhi kriteria fisik tertentu masih dapat diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka. Selain itu, pelatihan lebih lanjut dapat diberikan untuk mereka yang memiliki kekurangan fisik namun menunjukkan bakat besar dalam aspek teknik dan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyati, Y. & Amelia, P. (2018). Pengaruh Proses Rekrutmen, Seleksi dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi di PT. Advantage SCM Batam. *Jurnal Bening*, 5(2), 120 - 135.
- Hermawati, R., & Indriyani, S. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Kompensasi 85 Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinergi Inti Pelangi. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v3i1.3366>.
- Khairinal (2016). *Menyusun proposal skripsi, tesis, & disertasi*. Jambi: Salim
- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Pahliwandari, r. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga: Indonesia Dan Australia. In Indonesian Education, Management [https://lms.syamok.unm.ac.id/pluginfile.php/254400/mod_resource/content/1/188611893 %281%29.pdf](https://lms.syamok.unm.ac.id/pluginfile.php/254400/mod_resource/content/1/188611893%281%29.pdf)
- Prasetya, Y. Y., & Hariadi, I. (2018). Profil kondisi fisik atlet persatuan sepak bola Malang U-17 (Persema). *Indonesia Performance Journal*, 2(2), 105-110.

Riyanto. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum & Pembelajaran, (Depok: Rajawali Pers, 2015) Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran,

Tirtawirya, Devi, dan Awan Hariono. 2016. "Efektifitas Tendangan Dengan Menggunakan Protector Scoring System (PSS) Pada Kejuaraan Nasional Taekwondo Kategori Kyorugi." *Ilmiah Keolahragaan*.